

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi sangat berpengaruh pada perkembangan globalisasi. Maka budaya organisasi perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan organisasi. Norma organisasi yang kuat akan mempengaruhi keputusan setiap karyawan dan membuat setiap anggota sadar akan apa yang harus dilakukan setiap saat ketika mereka menjalankan tugasnya, itulah sebabnya budaya organisasi sangat penting bagi keberhasilan bisnis.

Sasaran dan standar layanan untuk entitas pemerintah dimaksudkan untuk dipenuhi dalam satu tahun atau lebih. Pelayanan publik diberikan kepada masyarakat oleh organisasi pemerintah di semua tingkatan, dari tingkat pusat hingga tingkat unit pelaksana di daerah, dengan menyelenggarakan administrasi dan menyediakan infrastruktur yang diperlukan. Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah pedoman yang digunakan oleh beberapa organisasi pemerintah untuk mengevaluasi efektivitas layanan yang ditawarkan personel.

Budaya organisasi adalah aturan yang mengikat setiap orang yang bekerja di dalam suatu organisasi. Maka dari itu budaya organisasi harus dikelola ataupun diarahkan berdasarkan budaya yang selaras dengan visi, misi, strategi organisasi (Maria & Ignatius, 2016:52). Dalam meningkatkan pelayanan publik yang efektif sangat berpengaruh dengan budaya organisasi yang ada di instansi sehingga visi, misi dari instansi tersebut dapat tercapai.

Kelancaran pelaksanaan tugas sangat bergantung pada keunggulan aparatur negara, khususnya kepegawaian, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara. Pegawai Negeri Sipil adalah sumber daya aparatur negara yang berkualitas, yang merupakan kekayaan negara dan negara, yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas negara, pemerintahan, dan pembangunan sesuai dengan pengabdian dan ketaatan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dinas Sosial Kota Tanjungpinang juga berupaya membangun budaya organisasi yang kuat yang memungkinkan anggota staf memberikan pekerjaan yang berkualitas tinggi. Budaya organisasi adalah teknik yang dapat menyatukan orang-orang di tempat kerja karena menyebabkan interaksi kebiasaan yang mempengaruhi karyawan untuk menciptakan tempat kerja yang harmonis yang mendorong karyawan untuk melakukan yang terbaik. Isnada (2016: 65) menekankan bahwa budaya organisasi adalah kumpulan nilai-nilai yang dianut oleh anggota organisasi, yang terus dipelajari, diterapkan, dan diciptakan, yang berfungsi sebagai sistem perekat, dan yang dapat digunakan sebagai pedoman perilaku. dalam perusahaan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai fasilitator dan dinamisator, Dinas Sosial Kota Tanjungpinang merupakan instansi pemerintah yang membantu menyelenggarakan pertumbuhan sektor kesejahteraan sosial di Kota Tanjungpinang dan seluruh Indonesia. Di bidang kesejahteraan sosial, bakti sosial bekerja untuk mewakili kebutuhan dan kepentingan seluruh masyarakat. Oleh karena itu, Dinas Sosial Kota

Tanjungpinang dituntut untuk meningkatkan pengelolaan pemerintahan agar lebih efektif, efisien, bersih, dan berorientasi pada hasil. Dinas Sosial memiliki beberapa program yang tertuang dalam rencana strategis Dinas Sosial tahun 2018 sampai 2023 yaitu (1) Program pemberdayaan fakir miskin komunitas adat terpencil (KAT) dan PMKS lainnya; (2) Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan Sosial; (3) Program pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan Sosial; (4) Program pembinaan anak terlantar; (5) Program pengelolaan areal pemakaman; (6) Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur; (7) Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan.

Dalam program pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial, dinas sosial melaksanakan banyak kegiatan. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan dinas sosial demi meningkatkan dan mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan tersebut sebagai berikut :

1. Kegiatan penanganan orang terlantar
2. Kegiatan penyediaan operasional shelter lansia terlantar di rumah bahagia embung Fatimah.
3. Kegiatan penanggulangan permasalahan orang dengan gangguan jiwa.

Kegiatan penyediaan Operasional shelter lansia terlantar dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia yang tidak memiliki keluarga sebagai penopang kehidupannya lagi. Rumah bahagia Embung Fatimah dibawah dinas sosial menaungi maksimal 14 lansia dalam satu tahun. Rumah bahagia Embung Fatimah memfasilitasi dan membantu segala keperluan lansia dalam kehidupan sehari-harinya, seperti tempat tinggal, makanan, pakaian, pemeriksaan

kesehatan dan lain-lain.

Budaya organisasi berperan penting di lingkungan Dinas Sosial Kota Tanjungpinang terutama di Rumah Bahagia Embung Fatimah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan nilai-nilai yang telah disepakati Dinas Sosial sebagai pedoman dalam memberikan daya dorong (motivasi) kepada pejabat struktural beserta staf Dinas Sosial serta menjadi tolak ukur bagi masyarakat sebagai wujud akuntabilitas kinerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama lansia guna mewujudkan pelayanan yang efektif dan efisien.

Budaya organisasi yang diterapkan seperti salam, sapa, siap layani, yang didukung dengan visi misi yang menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan sasaran, sebagai instansi pemerintah Dinas Sosial Kota Tanjungpinang harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, karena sebagai pelaksana kepentingan umum maka wajib mengutamakan pelayanan dan peka terhadap kebutuhan masyarakat. Tetapi dalam penerapan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya pada Rumah Bahagia Embung Fatimah Dinas Sosial Kota Tanjungpinang terdapat beberapa indikasi seperti ketidakdisiplinan pegawai dalam jam kerja dan Kurangnya pemanfaatan waktu yang dilakukan pegawai. Hal ini di tunjukkan dengan kosongnya ruangan pegawai pada saat jam kerja. Selain itu terdapat permasalahan yang ditemukan oleh Dinas Sosial Di Kota Tanjungpinang yang dikemukakan dalam rencana strategi tahun 2018-2023 beberapa diantaranya yaitu: Belum optimalnya penanganan rehabilitasi sosial, belum optimalnya pengawasan terhadap penyelenggaraan bantuan pangan, masih terdapatnya penduduk miskin dan rentan yang belum mendapat perlindungan dan jaminan

kesehatan terlihat dari rendahnya indikator realisasi dibandingkan target yaitu persentase penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial sebesar 9,25% pada tahun 2018 dan persentase PMKS yang menerima program pemberdayaan sosial melalui kelompok usaha bersama (KUBe) atau kelompok sosial ekonomi sejenis lainnya sebesar 10,5%.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memandang budaya organisasi sebagai salah satu penunjang dalam proses kerja yang dapat berakibat terhadap peningkatan pegawai pada suatu organisasi, oleh karena itu penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Budaya Organisasi Pegawai Di Dinas Sosial Kota Tanjungpinang Dalam Program Pelayanan Dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas untuk mewujudkan efektivitas budaya organisasi di lingkungan Dinas Sosial Kota Tanjungpinang maka asumsi dasar yang sangat penting diperhatikan yaitu tentang visi, misi, strategi, struktur, dan perilaku kerja. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Budaya Organisasi Pegawai yang diterapkan oleh Dinas Sosial Kota Tanjungpinang Dalam Program Pelayanan Dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Budaya Organisasi Pegawai yang diterapkan oleh Dinas Sosial Kota Tanjungpinang dalam Program Pelayanan Dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa membagikan partisipasi pandangan kepada penjelasan filosofi, teori ataupun praktik yang lebih baik selaku dasar pengembang ilmu wawasan di bagian budaya khususnya budaya organisasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, riset ini bisa dijadikan selaku salah satu materi masukan atau referensi serta sumbangan pandangan buat pemerintah Dinas Sosial Kota Tanjungpinang serta masyarakat sebagai sasaran penerima.